

BAB III

METODE PENELITIAN

A Lokasi

Penelitian akan dilakukan pada nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sidayu yang beralamatkan di Jl. Raya Pahlawan No.4, Sidomulyo, Sidayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61153.

B Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini merupakan metode untuk menunjukkan gejala dikontekstualisasikan dengan mengumpulkan informasi tentang lingkungan alam menggunakan peneliti sebagai instrumen (Priandana, 2021). Metode kuantitatif menggunakan analisis statistika dan penggunaanya lebih teratur dalam proses penelitian mulai awal sampai dengan akhir. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas (Sahir, 2021)

C Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu seluruh subjek yang akan diteliti. Menurut Hardani dkk. (2020), Populasi di setiap penelitian perlu dijelaskan secara tersurat tentang besarnya suatu kelompok populasi dan daerah penelitian yang

akan dicakup. Populasi tidak hanya sekedar jumlah subyek dan obyek yang diamati namun meliputi berbagai jenis karakteristik yang dimiliki subyek dan obyek tersebut. Populasi penelitian ini yaitu nasabah yang telah melakukan pengambilan kredit KUR Tahun 2023 pada Bank Rakyat Indonesia Unit Sidayu sejumlah 450 Nasabah.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang diteliti (Sahir, 2021) . Sampel yang diambil harus *representative*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa dalam pengambilan sampel kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, sedangkan jika jumlah sampel lebih dari 100 maka dapat diambil sekitar 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2017) sebagai berikut:

$$n = e \times N$$

$$n = 23\% \times 450$$

$$n = 103$$

Keterangan:

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e : Nilai Kritis

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Suharsimi , maka jumlah sampel yang didapat adalah 103 nasabah.

3. Teknik pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan teknik *Insidental Sampling* yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan. *Insidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila responden yang ditemui memenuhi kriteria yang sedang diteliti.

D Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini memperuntukkan skala pengukuran likert. Skala likert terbentuk dari suatu rangkaian pernyataan yang berkaitan dengan sikap responden terhadap objek yang diteliti. Teknik ini mampu untuk menilai dari skala lima hingga tujuh point tergantung pada jumlah kesepakatan yang telah ditentukan (Hardani dkk., 2020). Variabel ukuran diubah menjadi indikator transformasi, Indikator ini kemudian digunakan sebagai titik awal dalam penyusunan instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.2
Skala Likert

Penilaian skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Hardani, 2021

E Sumber Data

Menurut Abubakar (2021), Sumber data merupakan subjek memperoleh atau mengambil sebuah data. Sumber data dilihat dari sumbernya menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Priandana, 2021). Sumber Data penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data primer dikumpulkan dari nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang telah melakukan kredit KUR di Bank Rakyat Indonesia unit Sidayu pada Tahun 2023.

F Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data proses terpenting dalam sebuah penelitian. Menurut Sahir (2021) teknik pengambilan data yang digunakan harus cocok dengan metode yang diterapkan, agar hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian atau sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang tidak tepat akan berdampak

pada kesimpulan akhir, sehingga hasil penelitian menjadi tidak relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner. Kuesioner (Angket) yaitu sekumpulan dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan alat untuk mengukur variabel penelitian (Sahir, 2021). Kuesioner bisa bewujud pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, yang selanjutnya dapat diperoleh secara langsung kepada responden atau melalui link.

G Pengujian Instrumen

Menguji instrumen penelitian terdapat dua macam pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan atau kebenaran suatu instrumen atau kuesioner. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika pernyataan instrumen atau kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas bisa dilakukan dengan mengkolerasi setiap skor pernyataan dengan total skor konstruk (Ghozali, 2018). Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation* dan Sig. (2-tailed). Jika Nilai *pearson correlation* > nilai r tabel, maka dapat diaktakan valid dan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti item tersebut valid dan sebaliknya (Paramita dkk., 2021).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu suatu alat yang berguna dalam menguji suatu kekonsistenan responden dalam menjawab bila dilakukan dengan cara berulang. Reliabilitas dinyatakan secara numerik, biasanya sebagai suatu koefisien. Jika koefisien semakin tinggi maka konsistensi jawaban responden dinyatakan tinggi. Pengujian dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika uji tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten (Widodo dkk., 2023)

Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan. Nilai alpha yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kriteria pembandingan yang digunakan. Reliabilitas dapat dihitung dengan SPSS V.23 dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang kita gunakan sudah reliabel dan jika hasil *Alpha Cronbach* $< 0,6$ dikatakan tidak reliabel (Paramita dkk., 2021)

H Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian digunakan sebagai menguji Normalitas, Heterokedastisitas, dan Multikolonieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Terdapat dua kategori penyebaran data yaitu data berdistribusi normal dan tidak normal. Pada

penelitian pengujian normalitas menggunakan SPSS v.23 dengan metode uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* banyak digunakan dalam pengujian normalitas, uji ini tidak menyebabkan perbedaan persepsi antara pengamat satu dengan pengamat yang lainnya yang sering terjadi pada penggunaan grafik. Konsep dasar pada uji Kolmogorov-Smirnov yaitu membandingkan antara distribusi data dengan distribusi normal baku (Zahriyah dkk., 2021)

Model regresi dapat dikatakan baik apabila meliputi uji statistik sesuai kaidah yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis dapat dikatakan valid atau diterima karena data normal didistribusikan.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak atau tidak diterima karena data tidak berdistribusi normal (Sahir, 2021).

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel dependent. Jika ada hubungan yang signifikan maka dapat dikatakan terdapat aspek yang sama pada pada pengujian variabel bebas. Hal ini menunjukkan ketidaklayakan untuk menguji secara simultan variabel independent terhadap variabel dependent. Uji multikolonieritas bisa dideteksi dengan memperuntukkan suatu metode Variance Inflation factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Ketika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$ maka

disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas (Payadnya & Jayantika, 2018).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedanstisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variansi residual sebesar antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Sahir, 2021). Heterokedanstisitas yaitu variabel dengan model konstan (tidak sama). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *glejser* dengan cara meregresikan variabel variabel independent pada residualnya. Berikut ketentuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan diterima karena tidak ada heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak dapat diterima karena data terdapat heterokedastisitas.

I Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu data yang telah mengalami pengolahan sehingga hasil yang diperoleh dapat dimengerti oleh pembaca penelitian (Sahir, 2021). Menurut Hardani dkk. (2020), Analisis data dilakukan pada seluruh kegiatan penelitian, baik pada penelitian kualitatif ataupun kuantitatif. Analisis data mencakup informasi hasil pengolahan

data, menggabungkan hasil dari pengolahan data, dan meringkas hasil dari pengolahan data yang nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan pengolahan data menggunakan program statistik untuk mengolah data dengan program SPSS Versi 23.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis regresi penting untuk memprediksi apakah suatu variabel akan mempengaruhi variabel lainnya dan untuk mengetahui bentuk hubungannya. Regresi berganda berarti bahwa metode analisis di mana lebih dari dua variabel termasuk dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021). Rumus dari persamaan regresi linier berganda dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan Pengambilan Kredit

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Tingkat Suku Bunga

X3 = Prosedur Kredit

a = Konstanta

- b1, b2, b3 = Koefisien regresi (nilai penurunan atau peningkatan)
- e = Error (tingkat kesalahan)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur untuk memutuskan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis melibatkan pengambilan keputusan yang melibatkan ketidakpastian, yang berarti bahwa keputusan yang dihasilkan mungkin benar atau salah, yang melibatkan risiko (Payadnya & Jayantika, 2018) Uji hipotesis pada umumnya di uji dengan cara simultan dan parsial.

a Uji- F

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara simultan (Sahir, 2021). Metode dengan menyamakan angka F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 5% dan $df = (n-k-1)$. Berikut merupakan rumus Uji- F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Kriteria hipotesis yang digunakan dalam pengujian Uji- F yaitu:

H_0 : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b Uji- t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial signifikan untuk setiap variabel independen relatif terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Menurut Payadnya & Jayantika (2018) Uji-t berguna untuk menguji kebenaran atau kepalsuan suatu hipotesis nol. Uji-t sering digunakan dalam masalah statistik praktis. Uji t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

n = Jumlah Pengamatan

μ_0 = Rata rata nilai ideal

\bar{x} = Rata- rata

Kriteria hipotesisi yang digunakan pada pengujian yaitu:

H_0 : jika t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen

H_a : jika t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya dapat dianggap sebagai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi model regresi semakin kecil atau mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau semakin mendekati nilai R^2 , maka pengaruh variabel independen semakin besar (Sahir, 2021).

4. Uji Variabel Dominan

Uji dominan merupakan uji yang dipergunakan untuk mengetahui variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen. Mengetahui variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen, dapat menggunakan *beta coefficient* atau disebut dengan *Standardized coefficient*. Suatu variabel independen dikatakan dominan jika nilai *standardized coefficient* lebih besar dibandingkan variabel independen lainnya (Ghozali, 2018).